

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari aktivitas ekonomi di mana mereka untuk memenuhi segala kebutuhan kesehariannya menjadi faktor utama bagi kelangsungan hidupnya. Hasrat manusia untuk bertahan hidup sudah semestinya terus diupayakan demi kesejahteraan manusia itu sendiri. Dorongan manusia untuk berusaha dan berkompetisi akan dihadapkan pada persoalan bagaimana manusia tersebut mampu memanfaatkan kegiatan ekonomi dengan sebagaimana mestinya.

Kegiatan ekonomi erat kaitanya dengan upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk segala kebutuhan dimana suatu tindakan ekonomi pada aspek produksi, distribusi dan konsumsi memegang peranan di dalam prosesnya. Ketiga tindakan ekonomi yang demikian muncul dikarenakan tindakan tersebut merupakan perantara suatu ekonomi.

Motif dari kegiatan ekonomi menciptakan budaya kerja yang tanpa disadari struktur dan sistem telah terbentuk di dalamnya. Budaya kerja diciptakan dari akal budi dan daya dari manusia. Masyarakat yang diartikan sebagai sekumpulan manusia yang tinggal bersama telah membentuk dan menerapkan “budaya” itu.

Budaya kerja, merupakan sekumpulan pola perilaku yang melekat secara keseluruhan pada diri setiap individu dalam sebuah organisasi. Membangun budaya berarti juga meningkatkan dan mempertahankan sisi-sisi positif, serta berupaya membiasakan (*habituating process*) pola perilaku tertentu agar tercipta suatu bentuk baru yang lebih baik. Selanjutnya, budaya kerja berbeda antara organisasi satu dengan yang lainnya, hal itu dikarenakan landasan dan sikap perilaku yang dicerminkan oleh setiap orang dalam organisasi berbeda. Budaya kerja yang terbentuk secara positif akan bermanfaat karena setiap anggota dalam suatu organisasi membutuhkan sumbang sarang, pendapat bahkan kritik yang bersifat membangun dari ruang

lingkup pekerjaannya demi kemajuan sebuah organisasi, namun budaya kerja akan berakibat buruk jika pegawai dalam suatu organisasi mengeluarkan pendapat yang berbeda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan setiap individu dalam mengeluarkan pendapat, tenaga dan pikirannya, karena setiap individu mempunyai kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setiap perusahaan atau lembaga pemerintahan memiliki budaya kerja, yaitu suatu sistem nilai yang merupakan kesepakatan bersama dari semua yang terlibat dalam perusahaan atau lembaga tersebut mengenai cara pandang dan unsur-unsur dalam bekerja. Suatu sistem nilai merupakan konsepsi nilai yang hidup dalam alam pemikiran sekelompok manusia atau individu karyawan. Dalam hal ini budaya kerja berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai-nilai dan lingkungan kerja. Lalu persepsi itu melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku pegawai dalam bekerja. Pada hakikatnya, bekerja dapat dipandang dari berbagai perspektif seperti bekerja merupakan bentuk ibadah, cara manusia mengaktualisasikan dirinya, dan sebagai cara manusia bertahan hidup agar memperoleh penghasilan. Semua pandangan itu dapat menjadi motivasi untuk pegawai dalam bekerja. Karena itu setiap anggota organisasi seharusnya memiliki sudut pandang atau pemahaman yang sama tentang makna budaya kerja dan batasan bekerja.

Budaya kerja dalam organisasi seperti di tempat pengrajin pandai besi sangat beragam. Bisa dalam bentuk loyalitas, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, ketekunan, semangat, mutu kerja, keadilan, dan integritas kepribadian. Semua bentuk aktualisasi budaya kerja itu sebenarnya bersifat komitmen. Pengrajin pandai besi merupakan industri hilir karena dengan adanya industri pandai besi itu bisa mengurangi jumlah pengangguran di Desa Mojo, kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Menurut (Undang-Undang No 3 tahun 2014) tentang Perindustrian memiliki dasar pertimbangan bahwa pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak

ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh, pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional, penjelasan tentang perindustrian dalam Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bawasannya pengrajin pandai besi juga merupakan sebuah industri yang bergelut di bidang pengrajin.

Pengrajin ialah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti kelompok pembuatan pandai besi dapat disebut dengan pengrajin pandai besi dari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.

Pandai besi adalah proses pembuatan alat-alat pertanian ataupun alat-alat lainnya yang berbahan utama besi. Besi yang keras bisa di lelehkan menjadi berbagai alat guna, contohnya cangkul, sabit, pisau, parang. Turun temurun nenek moyang yang menemukan pandai besi sekarang masih di pertahankan. Memukul lempengan demi lempengan besi. Membakar dan menyeduh besi ke air. Bukan hanya soal rupiah, namun juga soal melanjutkan tradisi. Tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang. Ada lagi istilah Mpu dan panjak. Mpu yaitu orang yang kerjanya memegang besi yang akan dibentuk sekaligus di dinginkan. Sedangkan panjak adalah orang yang kerjanya memukul atau menempa besi yang akan dibuat.

Sistem kerja pada pengrajin pandai besi meliputi anggapan terhadap pekerjaan, sikap terhadap pekerjaan, perilaku, lingkungan, dan etos kerja di Desa Mojo mempunyai kurang lebih 20 industri pengrajin pandai besi dan jumlah pekerja yang cukup banyak yang semua produksinya berupa pandai besi. Melihat fenomena semacam itu penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sentra industri pandai besi dengan sikap, perilaku, dan etos kerja para pengrajin menghadapi kemajuan zaman bahkan persaingan dalam dunia usaha khususnya pada industri pengrajin pandai besi saat sekarang ini.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Budaya Kerja Pengrajin Pandai Besi di Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bagaimana budaya kerja pengrajin pandai besi di Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana anggapan dasar tentang kerja para pengrajin pandai besi, di Desa Mojo Kabupaten Andong?
2. Bagaimana sikap terhadap pekerjaan pengrajin pandai besi di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana perilaku ketika kerja para pengrajin pandai besi di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?
4. Bagaimana lingkungan kerja dan alat kerja para pengrajin pandai besi di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?
5. Bagaimana etos kerja para pengrajin pandai besi di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tentang budaya kerja pengrajin pandai besi di Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tentang anggapan dasar tentang kerja para pengrajin pandai besi di Desa Mojo, Kecamatan Andong
2. Menganalisis tentang sikap terhadap pekerjaan para pengrajin pandai besi di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.
3. Menganalisis tentang perilaku ketika kerja para pengrajin pandai besi di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali

4. Menganalisis tentang lingkungan kerja dan alat kerja para pengrajin pandai besi di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.
5. Menganalisis tentang etos kerja para pengrajin besi di Desa Mojo, Kecamatan Andong, Kabupaten Andong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian budaya kerja pengrajin pandai besi di Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan mengenai budaya kerja pengrajin pandai besi di Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali strategi pengembangan dengan adanya kerajinan pandai besi di Desa Mojo Kecamatan Andong.

b. Bagi Masyarakat

Menjadikan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Peneliti mengharapkan masyarakat Desa Mojo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali dapat menghasilkan berbagai jenis dan kreasi hasil kerajinan besi yang sangat bagus yang dibuat oleh para pengrajin pandai besi. Dengan cara seperti itu pengrajin memiliki peluang yang besar untuk bisa menarik perhatian pembeli.

c. Bagi Pengrajin

Penelitian ini diharapkan dapat membuat jenis kerajinan pandai besi lebih banyak lagi diminati oleh masyarakat luar, dan pengrajin akan membuat kemasan yang lebih unik untuk diproduksi, dan dengan cara seperti itu bisa menarik perhatian pembeli. Sedangkan bagi Pemerintahan untuk memberi bantuan dana berupa besi, arang dan

alat-alat lainnya kepada pengrajin supaya pengrajin bisa memproduksi lebih banyak jenis kerajinan besi dan membuat pameran pandai besi untuk mengenalkan kepada masyarakat berbagai macam jenis kerajinan pandai besi.